

## Pengaruh Kebiasaan Membaca di Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya

<sup>1</sup>Nur Laili Habibatush Sholihah, <sup>2</sup>Suharmono Kasiyun, <sup>3</sup>M. Thamrin Hidayat, <sup>4</sup>Akhwani

<sup>1-4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: <sup>1</sup> [lelylaily85@gmail.com](mailto:lelylaily85@gmail.com), <sup>2</sup> [suharmono@unusa.ac.id](mailto:suharmono@unusa.ac.id), <sup>3</sup> [pmksthmrin@gmail.com](mailto:pmksthmrin@gmail.com),  
<sup>4</sup> [akhwani@unusa.ac.id](mailto:akhwani@unusa.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kutisari II Surabaya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 51 siswa. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Validasi penelitian ini adalah dosen ahli di bidang pendidikan dan menggunakan program SPSS. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik non parametrik dengan analisis uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca termasuk kategori baik sebesar 57%, hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk kategori cukup baik sebesar 29%. Kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh positif yang ditunjukkan oleh hasil uji korelasi pearson pada nilai correlation coefficient sebesar 0,360 yang berarti  $0,360 \geq 0,01$ . Hasil taraf signifikan sebesar 0,009 ( $0,009 < 0,01$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan membaca di perpustakaan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori rendah yaitu pada nilai correlation coefficient sebesar 0,360 (0,20 – 0,3999).

**Kata Kunci:** kebiasaan membaca, perpustakaan sekolah, hasil belajar

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan dalam masyarakat pada masa modern seperti saat ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan telah menjadi wacana publik. Tidak terkecuali dengan masyarakat yang masih menjunjung nilai-nilai tradisional atau dapat dikatakan masih mengutamakan kesederhanaan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi semua kalangan usia. Pada hakekatnya,

pendidikan merupakan hak bagi setiap individu yang ada di bumi ini. Tanpa terkecuali, pendidikan merupakan hal yang bersifat menyeluruh. Dikatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) bahwa, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas tersebut harus ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mau

ataupun tidak mau, masyarakat harus secara berkelanjutan dalam mengikuti perkembangan di dalam dunia pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas manusia antara lain kualitas kegiatan pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi minat bakat maupun kemampuan berfikir siswa.

Sekolah merupakan wadah yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas individu manusia. Susanto (2013:69) menyatakan bahwa "sekolah dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa untuk belajar secara aktif". Oleh karena itu, diperlukan upaya yang maksimal untuk mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan keinginan. Salah satunya adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca di dalam diri seorang siswa. Jika siswa terbiasa membaca, maka hal tersebut akan berpengaruh dalam hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki rasa ingin membaca maka ia akan merasa malas untuk belajar. Kebiasaan membaca menjadi hal yang menarik tersendiri bagi setiap siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, di masa sekarang sangat banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain gawai dan memainkan *game online* dibandingkan dengan membaca buku. Tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman modern seperti sekarang ini, banyak siswa yang memiliki rasa tak acuh kepada buku bacaan dan tidak tertarik untuk membaca. Oleh karena itu, kebiasaan membaca sudah sepatutnya

ditanamkan sejak dini di segala lingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa menjadi lebih luas. Seorang siswa yang terbiasa membaca lambat laun akan menanamkan rasa ingin tahu ke dalam dirinya. Dari rasa ingin tahu itulah siswa akan semakin sering ingin membaca. Semakin sering siswa membaca, maka semakin berkembang pula peningkatan keterampilan dalam membaca. Siswa akan otomatis mulai meningkatkan kreativitasnya sehingga siswa akan semakin bersemangat untuk terus menerus membaca. Membaca dapat memberikan dampak positif, salah satunya adalah memberikan pengetahuan luas bagi seseorang. Rahim (2011:2) juga menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tampubolon (dalam Mustika, 2015:19) menjelaskan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan untuk membentuk kebiasaan membaca: 1) minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi), dan 2) keterampilan dalam membaca yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.

SDN Kutisari II Surabaya merupakan sekolah dasar yang memiliki banyak siswa, diantaranya siswa kelas IV-A dan IV-B yang masing-masing kelas terdiri atas 24 dan 27

siswa. Seluruh siswa kelas IV memiliki perbedaan dalam hal kebiasaan membaca karena mereka berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Dalam lingkungan sekolah, diperlukan suatu inovasi untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dalam diri seorang siswa. Perlu adanya suatu tempat khusus yang dapat digunakan siswa untuk membaca dengan tenang agar bisa menyerap pengetahuan dari sumber bacaannya. Di SDN Kutisari II terdapat sebuah perpustakaan. Perpustakaan adalah salah satu terobosan untuk menambah minat baca siswa dalam mencari pengetahuan. Menurut Sulistiyo-Basuki (Hartono, 2016:26), perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Pengadaan perpustakaan bertujuan agar dapat meningkatkan kebiasaan membaca dalam diri seorang siswa. Keberadaan perpustakaan merupakan suatu sarana utama bagi kegiatan belajar yang mempunyai fungsi sebagai pusat informasi untuk pengembangan pendidikan, penelitian dan sarana edukatif (Winoto, 2017). Pengelolaan perpustakaan berperan penting untuk menambah keinginan siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Perpustakaan dapat menjadi sumber informasi, sumber wawasan, dan juga sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar

siswa. Di dalam perpustakaan, semua orang dapat memperoleh berbagai wawasan dari berbagai sumber buku bacaan. Seseorang yang terbiasa membaca dan mencari pengetahuan di perpustakaan ialah orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Keraf (2004:189) menyatakan bahwa mekanisme standar yang dipakai pada semua perpustakaan untuk membantu setiap orang guna mencari bahan yang diperlukan adalah; kartu-kartu katalog, buku-buku referensi standar, indeks, dan lain-lain.

Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus bersifat sistematis dan sistemis (Chaer, 2014:35). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah pembelajaran yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri (Wiyanto, 2009:7). Hal tersebut juga didukung oleh Cahyani (2013:42), yang mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan di SDN Kutisari II Surabaya pada tanggal 13 November 2019, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata maksimal. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak benar-benar memahami soal bacaan yang panjang. Bahasa Indonesia identik dengan soal cerita yang panjang. Maka siswa harus teliti saat membaca soal, agar ia dapat memahami soal tersebut. Pemahaman pada soal Bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca pada diri siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca, otomatis akan lebih mudah untuk memahami soal bacaan. Sebaliknya, siswa yang tidak terbiasa membaca, akan kebingungan menangkap makna pada soal bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya kebiasaan membaca pada diri seorang siswa agar lebih mudah untuk menangkap makna dari sebuah soal bacaan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengalaman pada dunia pendidikan sesungguhnya terutama mengenai kebiasaan membaca pada diri seorang siswa, diharapkan semoga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dan masukan kepada berbagai pihak untuk

mendorong siswa-siswi atau anak-anaknya lebih terbiasa membaca, dan juga dapat menyumbang ide bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasi deskripsi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4), sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti dari "Pengaruh Kebiasaan Membaca di Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kutisari II Surabaya".

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Tempat penelitian berada di Surabaya, tepatnya di SDN Kutisari II Surabaya Jl. Taman Kutisari V No. 10, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60291. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020 setelah semua instrumen penelitian diuji validitas, kemudian dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden, dan analisis data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya yang berjumlah 51 siswa dengan kelas IV A sejumlah 27 siswa dan kelas IV B sejumlah 24 siswa.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2017:81). Prosedur pengambilan sampel pada penelitian kali ini akan berdasarkan hasil angket (kuesioner) siswa kelas IV terkait dengan kebiasaan membaca di perpustakaan. Selain itu, sampel juga diambil dari pengamatan atas siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan juga berdasarkan buku kunjungan tamu siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner berupa soal objektif berbentuk pilihan ganda yang sudah disediakan jawabannya, dan siswa tinggal memilih. Kuesioner yang dibagikan terkait tentang kebiasaan membaca siswa di perpustakaan sekolah. Penentuan skala pengukuran pada setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Setiap butir pertanyaan yang telah dijawab kemudian dijumlahkan skor jawabannya untuk mendapatkan skor total. Penelitian ini menggunakan skala interval.

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen penelitian. Dalam hal ini adalah kuesioner/angket. Instrumen divalidasi oleh ahli sebelum dibagikan kepada responden. *Construct validity* dilakukan oleh validator ahli untuk dikonstruksi tentang aspek format, aspek bahasa, dan juga aspek isi. Validasi kuesioner/angket dilakukan dengan memberikan skor sesuai skala Likert yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian pernyataan angket dengan indikator variabel. Hasil uji validitas angket kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh validator terdapat skor 4 dengan rata-rata 4 dan catatan angket kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah sudah dapat digunakan. Dari hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah layak digunakan

dan disebarikan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis data statistik deskriptif presentase dan statistik inferensial yang berjenis analisis korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Analisis korelasional dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di SDN Kutisari II Surabaya. Ada beberapa langkah yang diperlukan dalam melakukan analisis deskriptif, yaitu harus menghitung nilai responden dan masing-masing aspek, merekap nilai, mengubah data dalam bentuk distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, menghitung presentase, mencari nilai minimum dan maksimum, mencari nilai standar deviasi, dan menyajikan data dalam bentuk histogram.

Sedangkan untuk hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis statistik yang berjenis korelasi pearson. Menurut Sugiyono (2017:65), hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Untuk bentuk hipotesis yang terdapat pada penelitian ini merupakan hipotesis *assosiatif* (hubungan). Hipotesis *assosiatif* (hubungan) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah *assosiatif*, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:69). Korelasi dikatakan sangat kuat apabila berkisar nilai antara 0.80 – 1.00.

Korelasi dikatakan sangat rendah apabila nilai koefisien korelasi antara 0.00 – 0.199. Selain nilai koefisien korelasi, nilai signifikan juga harus diukur. Jika nilai signifikan kurang dari 0,01 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,01 maka hipotesis penelitian ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

### 3. Hasil

Variabel kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner (angket) yang dibagikan kepada siswa kelas IV-A dan IV-B di SDN Kutisari II Surabaya. Data tentang kebiasaan membaca diperoleh dari angket penelitian bersifat tertutup dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir. Skala kategori angket variabel kebiasaan membaca di dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Skala Kategori Kebiasaan Membaca**

Skala	Batasan	Kategori
Skor min $\leq X \leq$ Mean – 1,5 SD	20 $\leq X \leq$ 35	Kurang Baik
Mean – 1,5 SD $< X \leq$ Mean	35 $< X \leq$ 50	Cukup Baik
Mean $< X \leq$ Mean + 1,5 SD	50 $< X \leq$ 65	Baik
Mean + 1,5 SD $< X \leq$ skor max	65 $< X \leq$ 80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang telah disebarikan, distribusi tingkat

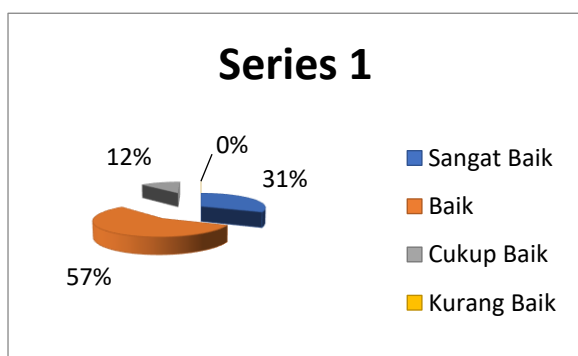
kebiasaan membaca dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Angket Kategori Kebiasaan Membaca**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 35	Kurang Baik	0	0 %
36 – 50	Cukup Baik	6	12 %
51 – 65	Baik	29	57 %
66 – 80	Sangat Baik	16	31 %
Jumlah		51	100 %

Kategori kebiasaan membaca siswa yang terdapat pada tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca dengan kategori kurang baik memperoleh frekuensi sebanyak 0, kebiasaan membaca dengan kategori cukup baik memperoleh frekuensi sebanyak 6, kebiasaan membaca dengan kategori baik memperoleh frekuensi sebanyak 29, dan kebiasaan membaca dengan kategori sangat baik memperoleh frekuensi sebanyak 16. Dari data tersebut, maka dapat dijabarkan melalui bentuk histogram kategori kebiasaan membaca seperti berikut:

Gambar 1. Histogram Kebiasaan Membaca



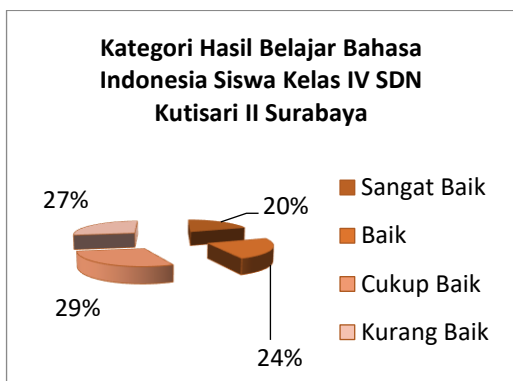
Penilaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Kutisari II Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh

dari nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester Gasal 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan dari data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil distribusi yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Skala Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
78 ≤ skor < 83,5	Kurang Baik	14	27 %
83,5 < skor < 89	Cukup Baik	15	29 %
89 < skor < 94,5	Baik	12	24 %
94,5 < skor < 100	Sangat Baik	10	20 %
Jumlah		51	100 %

Kategori hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dengan kategori kurang baik memperoleh frekuensi sebanyak 14, hasil belajar dengan kategori cukup baik memperoleh frekuensi sebanyak 15, hasil belajar dengan kategori baik memperoleh frekuensi sebanyak 12, dan hasil belajar dengan kategori sangat baik memperoleh frekuensi sebanyak 10. Dari data mengenai skala kategori hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya di atas, maka dapat diperoleh bentuk penjabaran melalui histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan data dalam histogram di atas, dilakukan perhitungan yang diolah dengan program SPSS 25 untuk mengetahui analisis deskriptifnya. Adapun analisis deskriptif dari data di atas sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia

N	Valid	Missing
	51	0
Mean	88,0245	
Std. Error of Mean	,90557	
Median	88,2500	
Mode	78,00	
Std. Deviation	6,46708	
Variance	41,823	
Range	22,00	
Minimum	78,00	
Maximum	100,00	
Sum	4489,25	

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh skor rata-rata siswa untuk variabel hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 88,02. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya dalam kategori cukup baik, dengan asumsi skor

maksimal sebesar 100 dan skor minimal sebesar 78. Range yang diperoleh sebesar 22, dengan standar deviasi sebesar 6,5.

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Kutisari II Surabaya, dilakukan analisis korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh analisis korelasional sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasional

Correlations			
		Kebiasaan Membaca	Hasil belajar
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	,360**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	51	51
Hasil belajar	Pearson Correlation	,360**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil korelasi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya. Data yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari korelasi pearson antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar menunjukkan nilai *pearson correlation*



sebesar 0,360 artinya korelasi antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar tergolong rendah. Namun adanya tanda “\*” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa.

Nilai Sign. pada hasil analisis korelasional adalah 0,009 yang artinya ada hubungan antara tingkat kebiasaan membaca siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia karena nilai Sign. adalah  $0,009 < 0,05$ . Jadi, dapat diartikan bahwa variabel kebiasaan membaca dan variabel hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori lemah dengan nilai *pearson correlation* 0,360 (0,41 - 0,60).

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya.

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah yang sudah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah pada siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya berada pada kategori sangat baik sebesar 31% dengan frekuensi 16 siswa, kategori baik sebesar 57% dengan frekuensi 29 siswa, kategori cukup baik sebesar 12% dengan frekuensi sebesar 6 siswa, dan kategori

kurang baik sebesar 0% dengan frekuensi sebesar 0 siswa.

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada tingkat kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah berada pada kategori baik. Namun masih ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan membaca dengan kategori cukup baik sebanyak 6 siswa dan terpaut lumayan jauh dari kategori baik yang berjumlah 29 siswa.

Membaca didasari oleh beberapa tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan (2008:9) bahwa membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-11), bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, dan untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca.

Hal tersebut dibuktikan oleh siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya. Bahwa membaca memiliki banyak tujuan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sebagai pembuktiannya,

dapat dilihat dari data analisis deskriptif tingkat kebiasaan membaca siswa yang tergolong dalam tingkat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya, rata-rata nilai penilaian akhir semester (PAS) tahun ajaran 2019/2020 berada dalam kategori sangat baik sebesar 20% dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, kategori baik sebesar 24% dengan frekuensi sebanyak 12 siswa, kategori cukup baik sebesar 29% dengan frekuensi sebanyak 15 siswa, dan kategori kurang baik sebesar 27% dengan frekuensi sebanyak 14 siswa. Jadi, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 29%.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang tidak bersifat instant. Sebagaimana dikatakan oleh Susanto (2013:12) bahwa "hasil belajar dilalui dengan perkembangan yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya". Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya secara umum dikategorikan cukup baik, dengan rata-rata nilai sebesar 88,03.

Dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, Susanto (2013:245) menjabarkan bahwa tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga perlu dilakukan dengan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah menyerap inti pembelajaran.

Setelah melakukan analisis korelasional, peneliti melakukan uji statistik yang berjenis uji korelasi *pearson*. Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa data yang dihasilkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kutisari II Surabaya.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* yang telah dilakukan dengan program SPSS, nilai *pearson correlation* adalah 0,360 dengan nilai Sign. adalah 0,009, yang artinya nilai Sign.  $0,009 < 0,05$ . Dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai *pearson correlation* sebesar 0,360. Nilai tersebut berada pada kategori lemah dengan koefisien  $r$  (0,20 - 0,399).

Oleh karena itu, kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah memegang peranan dalam evaluasi

pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, kondisi lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitarnya.

##### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan, hasil perhitungan dan analisis deskriptif presentase pada variabel kebiasaan membaca siswa kelas IV di perpustakaan sekolah SDN Kutisari II Surabaya berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 57%, dan sisanya termasuk dalam kategori cukup baik 12%, dan sangat baik 31%. Hasil perhitungan dan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 29%, dan sisanya termasuk dalam kategori sangat baik 20%, baik 24%, dan kurang baik 27%.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil

belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kutisari II Surabaya. Terbukti dengan nilai Sign. 0,009. Besarnya pengaruh kebiasaan membaca di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV yaitu sebesar 0,360 atau 36%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kebiasaan membaca siswa di perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, diperlukan adanya perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan banyak hal, antara lain orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai di rumah. Hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Peran guru untuk membuat siswa lebih rajin membaca juga dibutuhkan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah seperti saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari referensi buku di perpustakaan.

## 6. Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, I. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah; Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Mustika, I. & Lestari, R. (2015). "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi". *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winoto, Y. Rohman, A. & Andika, R. (2017). "Kebiasaan Membaca dan Kebutuhan Bahan Bacaan Pemustaka Anak-Anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung (penelitian survei)". *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 59-66.
- Wiyanto, A. (2009). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.